

USAHA-USAHA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENCEGAH PERILAKU VANDALISME PESERTA DIDIK
DI MTS NEGERI 5 SLEMAN



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvin Dwi Liyandra
NIM : 14410065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 September 2018



ng menyatakan
Alvin Dwi Liyandra
NIM. 14410065



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alvin Dwi Liyandra

NIM : 14410065

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Vandalisme Peserta Didik di MTs Negeri 5 Sleman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004.



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-435/Un.02/DT/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

USAHA-USAHA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENCEGAH PERILAKU VANDALISME PESERTA DIDIK
DI MTS NEGERI 5 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alvin Dwi Liyandra

NIM : 14410065

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 22 Oktober 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004

Pengaji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Pengaji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 19 NOV 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

وَلَكُلٌّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوْلِيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ



Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (Pada Hari Kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (al-Baqarah : 148)¹



¹ Kementerian Agama RI, al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru (Surabaya:CV Pustaka Agung Harapan,2006), hal. 28

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى الْهُوَ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad shalallahu'alaihi wasallam., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Usaha-Usaha Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Vandalisme Peserta Didik di MTs Negeri 5 Sleman”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak Dr. Usman S.S M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Etyk Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman beserta bapak dan ibu guru, dan karyawan sekolah.

7. Ibu Galuh Widiastuti selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 5 Sleman yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. Ayah dan Ibunda tercinta Musolie S.IP dan Irma Suryani yang senantiasa tulus mendidik, memberi semangat dan senantiasa mendo'akan penulis untuk menjadi anak sholeh, disiplin, berhasil dan berbakti; beserta keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat, dan mendoakan yang terbaik.
9. Kakak dan Adik tercinta Mirza Andika Gumala Putra dan Ichsan Tri Putra yang senantiasa memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman dan Sepupu seperjuangan, Achmad Wahyudi, Putra Praja, Ade Novrian, Yogie Firmansyah, dan teman kos Gapura Naga Familia yang banyak membantu penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Bizantium PAI'14, Keluarga LASDAF ITK, yang penulis anggap sebagai keluarga kedua selama menempuh pendidikan di Kota Yogyakarta, serta teman-teman kawula muda dan keluarga KKN angkatan 93 Dusun Bojong II, Magelang.
12. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah subhanahu wata'ala. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 28 September 2018

Penyusun

Alvin Dwi Liyandra

NIM. 14410065

ABSTRAK

Alvin Dwi Liyandra, **Usaha-Usaha Guru Akidah Akhlak** dalam Mencegah **Perilaku Vandalisme** Peserta Didik di MTs Negeri 5 Sleman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Latar Belakang penelitian ini adalah bahwa usia remaja adalah usia yang rentan terpengaruh oleh globalisasi yang semakin maju seperti keadaan sekarang ini apabila mereka tidak pandai memanfaatkan dengan baik dampak globalisasi ini maka anak terkena dampak negatif, salah satunya yaitu perilaku vandalisme, perilaku vandalisme apabila tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi lingkungan sekolah, maupun masyarakat, maka dari itu diperlukan usaha dari guru akidah akhlak dalam membina mereka agar dapat meminimalisir perilaku tersebut, adapun permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah, bagaimana perilaku vandalisme peserta didik, bagaimana usaha-usaha guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku vandalisme, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku vandalisme peserta didik di MTs Negeri 5 Sleman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku vandalisme peserta didik, usaha-usaha guru akidah akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs Negeri 5 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan: (1) Perilaku vandalisme peserta didik di MTs Negeri 5 Sleman, dilakukan di lingkungan madrasah seperti: toilet, dinding, bahkan di dalam kelas, mereka melakukan hal itu disebabkan oleh rasa bosan, dan menganggap diri mereka gaul karena melakukan aksi vandalisme. (2) Terdapat 2 usaha-usaha guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik, yakni bersikap tegas, melakukan kegiatan sosialisasi, menjelaskan berdasarkan dalil al-Quran. (3) Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung terbagi menjadi 5, yakni dukungan dari sekolah, dukungan dari kepala madrasah, dukungan dari guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua siswa. Adapun faktor penghambat terbagi menjadi 3, yakni pengaruh lingkungan, pengaruh media sosial, dan kurangnya kesadaran siswa.

Kata Kunci: Usaha Guru, Akidah Akhlak, Perilaku Vandalisme

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAM PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM MTS NEGERI 5 SLEMAN	31
A. Letak Geografis	31
B. Sejarah Singkat.....	32
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	33
D. Struktur Organisasi	36
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	36
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	43

BAB III USAHA-USAHA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENCEGAH PERILAKU VANDALISME PESERTA DIDIK	45
A. Perilaku Vandalisme Peserta Didik di MTs Negeri 5 Sleman.....	45
B. Usaha-Usaha Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Vandalisme Peserta Didik di MTs Negeri 5 Sleman.....	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mencegah Perilaku Vandalisme Peserta Didik di MTs Negeri 5 Sleman.....	58
BAB IV PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
C. Kata Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	T	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah		Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

ي = ī

و = ū



Contoh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ditulis : Rasūlullāhi ﷺ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Guru MTs Negeri 5 Sleman	34
Tabel II : Daftar Karyawan MTs Negeri 5 Sleman.....	37
Tabel III: Daftar Jumlah Peserta didik MTs Negeri 5 Sleman	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Data Penelitian dan Analisis
- Lampiran III : Dokumentasi Proses Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan Izin Penelitian Pemerintah Yogyakarta
- Lampiran V : Surat Keterangan Izin Penelitian Madrasah
- Lampiran VI : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran IX : Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XIII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIV : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XV : Sertifikat OPAK
- Lampiran XVI : Sertifikat Magang II
- Lampiran XVII : Sertifikat Magang III
- Lampiran XVIII : Sertifikat KKN
- Lampiran XIX : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini banyak memberikan pengaruh positif dan negatif bagi masyarakat. Apabila kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi maka kita akan terkena dampak negatif dari kemajuan globalisasi tersebut. Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam meminimalisir dampak negatif dari arus globalisasi, karena pendidikan Islam mempunyai salah satu tujuan yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia, sebagaimana dalam hadist Rasulullah Shallalahu 'alaihi wa sallam diutus untuk mengajak manusia agar beribadah hanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala saja dan memperbaiki akhlak manusia. Nabi Shallalahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik".

Akhlik yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan. Pemiliknya sangat dicintai oleh Rasulullah Shallalahu 'alaihi wa sallam dan akhlak yang baik adalah salah satu penyebab seseorang untuk dapat masuk Surga.¹

Akhlik merupakan satu bagian yang sangat penting dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak

¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas , "Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Mengajak Manusia Kepada Akhlak yang Mulia dan Amal-Amal Yang Baik",<https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>, diakses pada 03 April 2018.

merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan berakhhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwah dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.²

Akan tetapi masih banyak remaja yang mengalami kemerosotan moral, yang akhirnya melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan atau menyimpang dari aturan norma hukum yang berlaku di masyarakat yaitu mencuri, tawuran bahkan melakukan aksi vandalisme.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ada dua kata yang berkaitan dengan vandalisme, yaitu *vandal* dan *vandalisme*. *Vandal* artinya perusak hasil karya seni dan barang berharga lainnya (lukisan, patung, dan sebagainya) atau orang yang suka merusak dan menghancurkan secara kasar dan ganas. Sedangkan *vandalisme* merupakan perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam dsb), akan tetapi *vandalisme* lebih mengacu pada tindakannya.³

Di Yogyakarta marak terjadi kasus *vandalisme*. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan, apalagi pelaku kebanyakan masih usia anak-anak SMP dan

² Mufidus Shomad, *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali*, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011. hal. 2.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hal.1001

SMA.⁴ Bahkan aksi corat-coret atau vandalisme terjadi di dalam sekolah, seperti mencoret dinding-dinding, meja, pohon, dan lingkungan sekolah lainnya yang dapat merusak keindahan dari sekolah tersebut.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di MTs N 5 Sleman, penulis menemukan berupa coretan di dinding, meja di madrasah tersebut, dan menurut pernyataan dari guru akidah akhlak bahwa peserta didik di MTs N 5 Sleman masih banyak yang melakukan aksi corat-coret dinding dan fasilitas madrasah lainnya, kebanyakan dari mereka yang melakukan aksi tersebut adalah didasari oleh pergaulan dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan madrasah, padahal ketika waktu MOS (Masa Orientasi Siswa), mereka dibina oleh pihak sekolah agar senantiasa menjaga kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka khususnya di madrasah. Bahkan dari pihak sekolah telah memberikan hukuman apabila peserta didik ketahuan melakukan aksi vandalisme, baik itu berupa teguran bahkan sampai memanggil orangtua peserta didik.

Atas dasar pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs N 5 Sleman dengan judul “*Usaha-Usaha Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Vandalisme Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman*”. Penelitian ini berusaha untuk menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah dan sekitar serta mencegah perilaku vandalisme melalui usaha-usaha guru akidah akhlak di MTs N 5 Sleman.

⁴ Edzan Raharjo “Pelaku vandalisme di Yogyakarta bakal dimasukkan di kamp kepribadian”, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3839139/pelaku-vandalisme-di-yogyakarta-bakal-dimasukkan-kamp-kepribadian> , diakses pada 05 April 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana perilaku vandalisme peserta didik di MTs Negeri 5 Sleman ?
2. Bagaimana usaha-usaha guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui perilaku vandalisme peserta didik di MTs Negeri 5 Sleman.
- b. Untuk mengetahui usaha-usaha guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmu dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

Temuan ini dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencegah perilaku vandalisme peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian ilmiah yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Zaki Zamami, mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum tahun 2017 yang berjudul *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan Terhadap Aksi Vandalisme*. Penelitian tersebut membahas Peraturan Daerah No. 12 Tahun 2013 Tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan serta untuk menjelaskan peran dinas dan kedudukan Pemerintah Daerah dalam menangani aksi vandalisme. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi milik M. Zaki Zamami ialah terletak pada fokus penelitian yang dikaji. Penelitian tersebut berfokus pada Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No. 12 Tahun 2013 tentang aksi

- vandalisme, sedangkan penelitian ini berfokus pada usaha-usaha guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik.⁵
2. Skripsi yang ditulis oleh Ajeng Triani Fatimah, mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum tahun 2015 yang berjudul *Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Kebersihan Terhadap Tindak Pidana Vandalisme Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur*. Penelitian tersebut membahas tindak pidana vandalisme yang dilakukan oleh anak dibawah umur. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi milik Ajeng Triani Fatimah ialah terletak pada fokus penelitian yang dikaji. Penelitian tersebut berfokus pada tindak pidana vandalisme, sedangkan penelitian ini berfokus pada pencegahan perilaku vandalisme peserta didik.⁶
3. Skripsi yang ditulis oleh Mashuri, mahasiswa jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum tahun 2007 yang berjudul *Vandalisme Perspektif Hukum Pidana Islam*. Penelitian tersebut membahas mengenai kebijakan syariat Islam dalam menghadapi persoalan vandalisme. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi milik Mashuri ialah terletak pada fokus penelitian yang dikaji. Penelitian tersebut berfokus pada perspektif hukum Islam dalam perilaku vandalisme, sedangkan penelitian ini berfokus

⁵ M. Zaki Zamami “Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan Terhadap Aksi Vandalisme ”*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum, 2017.

⁶ Ajeng Triani Fatimah “Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Kebersihan Terhadap Tindak Pidana Vandalisme Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur” *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum, 2015.

pada pencegahan perilaku vandalisme melalui usaha-usaha guru akidah akhlak.⁷

E. Landasan Teori

1. Usaha

Kata usaha berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud.⁸

2. Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁹

Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

⁷ Mashuri “Vandalisme perspektif hukum pidana Islam”, *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum, 2008.

⁸ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal.1349-1350.

⁹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 17.

dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

Menurut Zuhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Dia juga membagi tugas dari agama Islam antara lain:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan dari agama Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.¹¹

Tugas sebagai guru merupakan tugas yang luhur sekaligus berat, di pundak gurulah terletak nasib masa depan suatu bangsa. Demikian halnya tugas dan peran guru Pendidikan Agama Islam atau guru Akidah Akhlak sangatlah mulia dan terhormat. Tugas sebagai guru pendidikan agama Islam tidaklah lebih ringan dari pada guru-guru umumnya, sebab ia tidak hanya sekedar menyelamatkan manusia dari siksa adzab Allah berupa api neraka yang berarti ia mempunyai tanggung jawab kepada Allah.¹²

3. Pencegahan Perilaku Vandalsme

a. Pengertian Vandalsme

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ada dua kata yang berkaitan dengan vandalism, yaitu *vandal* dan *vandalisme*. *Vandal* artinya perusak

¹⁰ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan ...*, hal.18

¹¹ Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 34

¹² Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta Sekertariat Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 1990, hal.44.

hasil karya seni dan barang berharga lainnya (lukisan, patung, dan sebagainya) atau orang yang suka merusak dan menghancurkan secara kasar dan ganas. Sedangkan vandalisme merupakan perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam dsb), akan tetapi vandalisme lebih mengacu pada tindakannya.¹³

Dalam kamus internasional, dari segi bahasa vandalisme berasal dari kata *vandal*, yang berarti dari bahasa latin yaitu *vandals* atau *vandalus*, yaitu orang yang menghancurkan segala seni atau kesusastraan indah. Vandalisme berarti nafsu suka merusak hasil seni atau keindahan.¹⁴

Menurut Kim dan Bruchman, vandalisme adalah penodaan atau perusakan yang menarik dan dilakukan sebagai ekspresi kemarahan, kreativitas atau keduanya.¹⁵ Menurut lase, vandalisme adalah tindakan atau perbuatan yang mengganggu dan merusak berbagai obyek fisik atau buatan baik milik pribadi atau milik umum.¹⁶

Menurut Sarwono, yang dikutip oleh Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Program Studi Bimbingan dan Konseling dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalisme pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga, masa remaja merupakan periode yang penuh dengan gejolak emosi dan tekanan jiwa, sehingga seorang remaja

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hal.1001

¹⁴ Mashuri “Vandalisme perspektif hukum pidana Islam”, *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum, (2008). hal.34

¹⁵ Peter Salim, *The Contemporary English Indonesia Dictionary*, cet 6 (Modern English Press: Jakarta, 1991). hal. 210.

¹⁶ Daryati, Hubungan antara Konformitas Negatif dengan Vandalisme SMA 1 Negeri Ampel Kabupaten Boyolali, *Skripsi*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2014, hal. 46.

mudah berperilaku menyimpang dari peraturan dan norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Salah satu tugas perkembangan seorang remaja adalah menyesuaikan diri terhadap pengaruh lingkungan sosial, seperti meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam membentuk suatu kelompok. Dalam suatu kelompok memiliki peraturan yang harus di taati sebagai suatu anggota kelompok. Vandalisme biasanya di lakukan oleh anggota kelompok untuk identitas kelompok. Penulisan nama kelompok, penulisan yang di sukai dalam anggota kelompok tersebut, sahabat dan lain-lain.¹⁷

Menurut Lase di dalam tesisnya yang dikutip oleh Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Program Studi Bimbingan dan Konseling dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalisme pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga, *vandalisme* merupakan tindakan atau perilaku yang merugikan, merusak berbagai obyek lingkungan fisik dan lingkungan buatan, baik milik pribadi (*private properties*) maupun fasilitas atau milik umum (*public amenities*).¹⁸

Webster “*New World Dictionary*” *vandal* berasal dari bahasa Latin (*vandalus*) yang memiliki pengertian : pertama, suatu anggota dari negara Jerman Timur yang membinaaskan Gaul, Spanyol, Afrika Utara dan merampok Roma pada tahun 455 M. Dari pengertian ini ditonjolkan sifat

¹⁷ Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari “Hubungan Antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalisme pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga” *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2016), hal. 1

¹⁸ Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari “Hubungan Antara Konformitas Negatifhal. 1

kelompok tersebut yang bersifat merusak. Kedua, orang yang di luar ketidaksukaan atau ketidaktahuannya merusak atau mengganggu, menginginkan barang milik orang lain yang belum dipunyai remaja khususnya barang yang indah atau artistik. Kata sifat vandal adalah vandalis (*vandalic*), dan vandalisme (*vandalism*) merupakan tindakan atau perbuatan vandal.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan vandalisme merupakan tindakan atau perilaku yang di lakukan remaja seperti mengganggu atau merusak berbagai obyek lingkungan fisik maupun lingkungan buatan, baik milik pribadi, milik orang lain maupun fasilitas milik umum, yang berakibat pada rusaknya keindahan dan kelestarian alam.¹⁹

Menurut perspektif sosiologis, vandalisme dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dalam pandangan patologi sosial, vandalisme merupakan penyimpangan norma. Individu mengalami disorientasi karena dalam usianya yang labil, mereka menghadap konstetasi nilai yang saling berbenturan, sehingga menyebabkan kebimbangan dalam mencari rujukan bertindak. Pendapat Yasraf A Piliang tentang turbulensi sosial, dapat menjelaskan keadaan penuh ketidakstabilan, sehingga terjadi goncangan sosial, karena ketidaksejajaran nilai-nilai yang ditanamkan dalam institusi seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan media.

¹⁹ Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari “Hubungan Antara Konformitas Negatifhal. 2

- 2) Vandalisme merupakan salah satu ritual geng. Di dalam geng ada tukang vandal/bomber yang bertugas melakukan aksi corat-coret berupa *vandal tags* gengnya. Coretan dengan menimpas/ mengebom nama geng lain dapat memprovokasi tawuran antar geng. Memutus rantai vandalisme sangat dilematis manakala keberadaan geng masih diawetkan oleh individu. Vandalisme oleh geng individu bisa jadi merupakan konstruksi identitas, ekspansi teoriti dan reproduksi kekerasan antar geng.
- 3) Vandalisme dapat dipahami sebagai reaksi, bentuk protes, perlawan simbolik sekaligus negoisasi individu dengan kekuatan eksternal yang menimbulkan ketegangan. Vandalisme merupakan eskapisme yaitu mekanisme individu melepaskan diri dari ketegangan sosial yang akumulatif. Kegelisahan akan problematika kehidupan individu bagaikan sumbatan *bottleneck* (leher botol), yang jika tidak terurai dapat menghasilkan ekspresi spontan dan agresif.
- 4) Vandalisme terjadi karena distorsi komunikasi antar generasi, antara anak dan orang tua dan antar siswa dengan guru. Distorsi terjadi manakala terdapat hambatan dalam mengartikulasi aspirasi.
- 5) Vandalisme juga dapat dibaca sebagai bentuk tontonan bagi khalayak. Selain mengutamakan *appearance* dalam dunia sosial riil pelaku vandalisme juga menampilkan karya mereka melalui media sosial (dunia maya). Individu sebagai bagian dari anak muda dikonfrusikan

secara sosial dalam multiposisi, yaitu sebagai subjek perubahan, aktor kekerasan, pelaku vandalisme, maupun korban konsumerisme.²⁰

Apabila vandalisme dilihat dari segi lokasi/tempat yang menjadi sasaran tindak vandalisme, maka Jacobs J, dalam bukunya *The Death and Life of Great American Cities* seperti yang dikutip oleh Annisa Utaminingsyah, membaginya menjadi:²¹

- a) Keberadaan sampah yang telah ada sebelumnya;
 - b) Keberadaan coretan yang sebelumnya tidak segera dibersihkan;
 - c) Lokasi yang relatif sedikit pengunjung. Apabila jumlah pengunjungnya banyak kemungkinan besar tidak terjadi karena mudah dilakukan pengawasan.
- b. Aspek-aspek Vandalisme

Lase mengungkapkan di dalam Tesisnya, yang dikutip oleh Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Program Studi Bimbingan dan Konseling dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalisme pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga, bahwa perilaku vandalisme yang tampak dalam kehidupan remaja dapat dikelompokan sebagai berikut:

²⁰ M. Zaki Zamami “Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan Terhadap Aksi Vandalisme ”*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum, 2017. hal 24-26

²¹ Annisa Utaminingsyah, E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika, *Studi Hubungan Vandalisme dengan Setting Taman Lapangan Puputan Badung I Gusti Ngurah Rai Made Agung Denpasar-Bali*, Oktober 2012, hal.146-151

1) Aksi mencorat-coret (*graffiti*)

Aksi mencorat-coret graffiti seperti tembok pinggir jalan, tembok sekolah, jembatan, halte bus, bangunan, telepon umum, wc umum, dan sebagainya.

2) Aksi Memotong (*cutting*)

Aksi Memotong seperti memotong pohon, memotong tanaman memotong bunga yang di jumpai adalah para remaja.

3) Aksi Memetik (*plucking*)

Memetik bunga dan memetik buah milik orang lain tanpa meminta ijin dari pemiliknya.

4) Aksi Mengambil (*taking*)

Aksi mengambil barang milik orang lain, mengambil tanaman, dan sebagainya meskipun barang milik orang lain tersebut tidak berguna untuk di miliki remaja tersebut.

5) Aksi Merusak (*destroying*)

Aksi merusak penataan lingkungan yang sudah tersusun rapi dari orang lain, misalnya mencengkel pintu rumah orang lain, memindahkan tanaman milik orang lain, membuang sampah di sembarang tempat seperti membuang sampah di jalan raya dan sungai.²²

²² Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari “Hubungan Antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalsme pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga” *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2016), hal. 3

c. Faktor Penyebab Vandalisme di Kalangan Remaja

Menurut Lase di dalam tesisnya, yang dikutip oleh Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Program Studi Bimbingan dan Konseling dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalisme pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga, mengemukakan ada dua faktor yang menjadi pemicu timbulnya vandalisme, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kedua lingkungan di tersebut memiliki karakteristik permasalahan yang berbeda-beda terhadap perilaku vandalisme yang dikemukakan sebagai berikut:

Lase mengemukakan Masalah dalam lingkungan keluarga yang memicu terjadinya tindakan vandalisme remaja terhadap lingkungan buatan adalah:

- 1) Ketidakharmonisan dalam keluarga mengakibatkan remaja mengekspresikan perasaannya melalui tindakan vandalisme.
- 2) Tempat tinggal berjauhan dari sekolah, sehingga sang remaja harus berpisah dengan orang tua. remaja yang tinggal di rumah saudara, rumah temannya atau kos. Perilaku remaja menjadi bebas dan kurang mendapat pengawasan dari orang tua.
- 3) Pola asuh keluarga yang terlalu ketat atau terlalu longgar. Hal ini sebagai bentuk ekspresi kasih sayang dan perhatian dari orang tua.
- 4) Kurangnya pembinaan melalui jalur agama, khususnya tentang menghargai lingkungan hidup sebagai ciptaan Tuhan, yang harus di manfaatkan, di pelihara dan di lestarikan.

- 5) Pekerjaan orang tua juga memiliki pengaruh besar, khususnya pekerjaan ibu. Kurangnya waktu ibu dan perhatian ibu bersama anak-anaknya berdampak pada perilaku anak.
- 6) Pendidikan orang tua juga memiliki pengaruh besar, khususnya pendidikan ibu. Bila pendidikan ibu rendah maka dalam mendidik anak juga kurang. Tetapi sebaliknya bila pendidikan ibu tinggi maka dalam mendidik anak juga tinggi.
- 7) Kurangnya kebebasan anak mengekspresikan perasaannya di dalam lingkungan keluarga yang menjadi haknya, misalnya memiliki kamar tidur sendiri, memiliki fasilitas belajar, ruangan belajar sendiri, dan sebagainya. Bila hak pribadinya tidak terpenuhi maka berakibat pada perilaku anak.
- 8) Kurangnya kebersamaan antara orang tua dengan anak, misalnya beribadah bersama, berdoa bersama, makan bersama, berekreasi bersama dan lain sebagainya.
- 9) Tidak memiliki halaman rumah yang cukup luas untuk mengekspresikan gejolak pertumbuhan anak. Halaman rumah juga bisa berdampak pada tingkah laku anak.²³

Menurut Lase, yang dikutip oleh Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Program Studi Bimbingan dan Konseling dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalsme pada Siswa Kelas VII

²³ Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari "Hubungan Antara Konformitas Negatifhal. 4-5

SMP Negeri 3 Salatiga mengemukakan masalah dalam lingkungan sekolah juga bisa memicu terjadinya tindakan vandalisme remaja terhadap lingkungan adalah:

- a) Kurang kasih sayang guru, artinya tidak mendapat perhatian dari guru dalam proses belajar mengajar.
- b) Ekspresi kejengkelan karena sering dipanggil guru, yang umumnya berkaitan dengan tingkah laku negatif.
- c) Sering berurusan dengan polisi dalam berbagai bentuk permasalahan.
- d) Berpindah-pindah sekolah dengan berbagai alasan.
- e) Banyaknya remaja memiliki peluang untuk bebas setelah pulang sekolah.
- f) Senang membaca buku eksak, umumnya mengindikasikan seorang remaja memiliki kemampuan berfikir.
- g) Senang membaca buku komik, dari membaca buku komik remaja bisa muncul perilaku yang ditiru dari tokoh yang di idolakan.²⁴

Menurut Muhammad dalam artikel Mencermati Maraknya *Vandalisme* yang dikutip oleh Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Program Studi Bimbingan dan Konseling dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalisme pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3

²⁴ Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari “Hubungan Antara Konformitas Negatifhal. 6

Salatiga, Muhammad mengungkapkan bagi banyak remaja terutama yang kurang kasih sayang dan perhatian dari keluarga. Teman sebaya merupakan orang yang paling dekat dengan mereka. Teman sebaya sering dijadikan sebagai tempat sandaran utama untuk mencerahkan masalah yang sedang dihadapi, bertukar perasaan dan bertukar pengalaman.

Kebersamaan sehari-hari itulah yang menyebabkan teman sebaya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan nilai hidup bagi remaja, terutama dari segi tingkah laku serta tindakan. Selain itu, remaja juga mudah terpengaruh dengan gaya hidup negatif di kalangan teman sebaya seperti merokok, membolos, mencuri dan juga vandalisme.

Yuniasih dalam artikelnya yang dikutip oleh Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Program Studi Bimbingan dan Konseling dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalsme pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga, bahwa remaja butuh penyaluran kreativitas menjelaskan bahwa bukan melalui tembok mengungkapkan mencorat-coret kata jorok yang dilakukan remaja itu akibat dari salah pergaulan. Karena remaja butuh peran orang tua, peran guru serta peran dalam masyarakat.²⁵

Tetapi masyarakat sering kurang memberikan peran yang berarti, bermakna dan memberikan tempat yang tepat bagi remaja sehingga remaja menunjukkan hal-hal negatif untuk menunjukkan bahwa remaja ada.

²⁵ Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari “Hubungan Antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalsme pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga” *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2016), hal. 4-8

Remaja lebih percaya kepada teman yang kurang tepat, kurang baik dan pada akhirnya remaja lebih memilih bergabung dalam suatu kelompok geng yang bisa merugikan remaja tersebut, dengan kelompok tersebut mereka membuat suatu sikap protes dengan melakukan hal yang tidak baik.

Misalnya remaja berteman pada kelompok yang bisa membuat remaja tersebut menjadi seorang remaja yang positif. Contohnya kelompok musik maka seorang remaja akan melakukan hal yang baik dengan kelompok barunya tersebut. Seperti membuat kelompok grup band musik rock atau musik pop.²⁶

d. Bentuk-bentuk Vandalisme

Menurut S. COben dalam bukunya *“Property Destruction Motives And Meaning”* yang dikutip oleh Natanel Simanjuntak mengkategorikan tipe vandalisme berdasarkan motivasi yang mendorong melakukan tindakan vandalisme, yaitu:

- 1) *Aqustive vandalism* adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi untuk mendapatkan uang atau properti. Contohnya dalam penempelan iklan, spanduk, poster, baliho atau bentuk-bentuk pemasaran lainnya yang merusak lingkungan tempatnya berada.
- 2) *Tactical vandalism* adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi mencapai satu tujuan tertentu, seperti memperkenalkan ideologi, Contohnyatanya pada tindakan yang dilakukan oleh artis senior Pong

²⁶ Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari “Hubungan Antara Konformitas Negatifhal. 4-8

Harjanto yang menuliskan kalimat “Jujur, Adil, Tegas” di atap gedung DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) untuk memberitahukan pada para anggota DPR bahwa kinerja seorang wakil rakyat harus berlandaskan kejujuran keadilan dan ketegasan.

- 3) *Vindicate vandalism* adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi untuk membalas dendam atas suatu kesalahan.
- 4) *Malicious vandalism* adalah vandalisme yang dilakukan karena pelaku vandalisme mendapatkan kenikmatan dengan memberikan gangguan pada orang lain, atau merasa terhibur saat menghancurkan properti milik orang lain.
- 5) *Play vandalism* adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi untuk menunjukkan dan mendemonstrasikan kemampuan yang dia miliki, bukan bertujuan untuk mengganggu orang lain.²⁷

e. Dampak Vandalisme

- 1) Perusakan Lingkungan, dari pengertian diatas kita mengetahui bahwa vandalisme adalah tindakan perusakan terhadap segala sesuatu yang indah atau terpuji. Maka dari itu dengan adanya aksi ini lingkungan yang seharusnya indah akan rusak dan terbengkalai.
- 2) Mengganggu ketertiban, tidak hanya rusaknya lingkungan, namun ketertiban juga akan terganggu akibat adanya ulah aksi vandalisme akan melanggar tata tertib yang ada sehingga tujuan mereka untuk melakukan vandalisme tercapai.

²⁷ Natanel Simanjuntak “Kemunculan vandalisme dan seni grafiti di ruang bawah jalan layang-layang” *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Indonesia, 2012, hal. 16

3) Mengganggu kenyamanan orang lain, orang yang berulah vandalisme tentunya akan mengganggu kenyamanan orang lain. Misalnya perusakan fasilitas umum yang disebabkan oleh aksi vandalisme yang dapat mengganggu kenyamanan orang lain yang akan menggunakan fasilitas umum.²⁸

f. Upaya Pencegahan

Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dimulai dari menetapkan peraturan tentang pakaian seragam dengan maksud agar kehidupan peserta didik tampak serasi, tidak terjadi penonjolan kemewahan di antara mereka, di didik untuk hidup sederhana agar tidak suka berfoya-foya di lingkungan sekolah khususnya. Dalam waktu-waktu tertentu diadakan operasi tertib di lingkungan sekolah secara kontinyu.

Diusahakan semaksimal mungkin untuk menghilangkan sumber-sumber kenakalan remaja. Jika perlu diadakan kontak-kontak dengan keluarga peserta didik dirumah agar orang tua/wali ikut membangkitkan semangat mereka untuk menunaikan kewajiban-kewajiban di sekolah serta memberi motivasi agar sanggup meningkatkan kualitas/prestasi belajar dalam segala bidang. Sebagian besar prestasi belajar yang dicapai peserta didik di sekolah ditunjang oleh dukungan positif dari orang tua/wali.

Bagi pendidik layak bersikap obyektif terhadap semua peserta didik di kelas, jika ada kebiasaan/sifat yang dapat mengganggu interaksi pendidik dan peserta didik atau emosional di dalam kelas, selayaknya cepat diubah

²⁸ Ajeng Triani Fatimah “Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Kebersihan Terhadap Tindak Pidana Vandalisme Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur” *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum, 2015, hal. 46

dan diperbaiki. Pendidik harus memiliki disiplin yang tinggi terutama kehadiran mereka yang lebih teratur di dalam mengajar.

Perhatian pendidik terhadap peserta didik diupayakan agar dapat mengetahui kelemahan peserta didik dalam banyak aspek terutama dalam proses belajar dan pergaulan yang sehat sehingga pendidik mendapat cara yang paling baik untuk menolong peserta didik serta mengatasi kesulitan lainnya.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian di MTs Negeri 5 Sleman mengenai bagaimana kondisi dan pengetahuan siswa tentang perilaku vandalisme serta pencegahannya.

Penelitian ini juga termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini di dalam laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁰

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi

²⁹ Sudarso, *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 130-131

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11.

metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta dijadikan secara naratif.³¹

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ialah pendekatan psikologi, pendekatan ini dipilih karena psikologi mencoba meneliti dan mempelajari sikap serta tingkah laku manusia.³² Pendekatan psikologi sesuai dengan penelitian yang dilakukan, karena penelitian ini meneliti tentang perilaku vandalisme peserta didik.

1. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perilaku peserta didik mengenai vandalisme di MTs Negeri 5 Sleman.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan Peserta didik kelas VII dan VIII yang berjumlah 15 orang di MTs Negeri 5 Sleman.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *snowball sampling*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa,

³¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).hal. 329.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 35

snowball sampling adalah teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju, sampai informasi yang didapatkan dinilai telah cukup.³³ Oleh karena itu penelitian ini diharapkan bisa dilakukan secara maksimal dan dapat menghasilkan informasi yang faktual.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu. Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³⁴

Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.³⁵ Sehingga menghasilkan penelitian yang sistematis, sesuai prosedur, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data mengenai letak geografis Madrasah, keadaan bangunan dan lingkungan serta keadaan guru, peserta didik dan sarana prasarana yang ada di MTs Negeri 5 Sleman.

³³ DR. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2012), hal. 156.

³⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 209.

³⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), hal. 224.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data.³⁶

Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif serta pengalaman masa lalu responden/informan.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data mengenai gambaran umum sekolah, struktur, kondisi, geografis yang berkaitan dengan penelitian ini dengan responden yaitu, Guru Akidah-Akhlas, Staf Tata Usaha, Wali Kelas, Karyawan Madrasah, dan Siswa kelas VII serta VIII di MTs Negeri 5 Sleman.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait

³⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian ...*, hal. 213.

dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.³⁷

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data seputar gambaran umum, sejarah berdiri, status dan personalia secara struktural dan fungsional, kegiatan peserta didik serta struktur MTs Negeri 5 Sleman.

d. Validitas

Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan *teknik triangulasi data*, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁸

Pedoman triangulasi ini adalah menggunakan pertanyaan penelitian, tujuan atau masalah yang perlu di triangulasi serta meng-cross check dengan hal-hal yang revelan dengan permasalahan. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dan mengambil teori triangulasi dari pendapat Denzin dalam buku karangan Tohirin yaitu :³⁹

- 1) Triangulasi Sumber, Caranya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Mewawancarai dengan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

³⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif ...*, hal. 391.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 83

³⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hal. 73

- 2) Triangulasi Teknik, Caranya peneliti mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data yang sama dan dengan teknik yang berbeda.

Di dalam penelitian ini penulis melakukan teknik triangulasi sumber, karena pada saat melakukan wawancara dengan guru akidah-akhlak, terdapat perbedaan mengenai apa yang dikatakan siswa dengan apa yang dikatakan oleh guru, seperti contoh: guru akidah akhlak mengatakan bahwa kebanyakan siswa yang melakukan aksi vandalisme adalah siswa kelas VIII dan IX untuk kelas VII belum berani melakukan aksi tersebut, sedangkan ketika dilakukan wawancara dengan siswa kelas VII mereka banyak mengakui perbuatan mereka yaitu melakukan vandalisme.

Dengan teknik triangulasi, penelitian ini diharapkan dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya, untuk menjadi tambahan wawasan pengetahuan dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁰

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data di dalam penelitian ini adalah seperti analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman, yaitu.⁴¹

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditatakan oleh peneliti. melalui hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 373.

⁴¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

terhadap masalah yang akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini penulis buat untuk mempermudah dalam penulisan skripsi dan memperjelas dalam pemahaman. Hal ini bertujuan supaya mendapatkan hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis.

Sebagai karya tulis ilmiah, skripsi dapat dipandang sebagai suatu sistem karena terdiri dari sub-sub sistem yang saling berhubungan secara fungsional. Secara garis besar, skripsi ini terdiri atas tiga bagian antara lain: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari beberapa halaman formalitas dalam penulisan skripsi, yaitu: halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu: Bab I merupakan pendahuluan, yang mengantarkan penulis dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang penulis lakukan. Bab I di dalam skripsi ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini juga memiliki fungsi yakni sebagai landasan teoritis metodologi untuk bab-bab lainnya.

Bab II berisi gambaran secara umum MTs Negeri 5 Sleman, mulai dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, dan peserta didik MTs Negeri 5 Sleman.

Bab III berisi tentang hasil penelitian mengenai usaha-usaha guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik di MTs N 5 Sleman.

Bab IV berisi kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 5 Sleman tentang “Usaha-Usaha Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Perilaku Vandalisme Peserta Didik di MTs Negeri 5 Sleman”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perilaku vandalisme peserta didik di MTs Negeri 5 Sleman dilakukan di lingkungan madrasah seperti: toilet, dinding, bahkan di dalam kelas, mereka melakukan hal itu disebabkan oleh rasa bosan, dan menganggap diri mereka gaul karena melakukan aksi vandalisme.
2. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik di MTs Negeri 5 Sleman dilakukan dengan, melakukan kegiatan sosialisasi untuk menjaga lingkungan sekolah/madrasah melalui kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa), menjelaskan dalil- dalil yang ada di dalam al-Quran agar siswa di MTs Negeri 5 Sleman mulai membiasakan berbuat kebaikan, terutama dalam hal menjaga lingkungan madrasah.
3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dari usaha-usaha guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik di MTs Negeri 5 Sleman, yaitu ada faktor pendukung dan penghambat. Adapun untuk faktor pendukung antara lain: Dukungan dari sekolah/ madrasah itu

sendiri, dukungan dari kepala madrasah, dukungan dari guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat dari usaha-usaha guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik antara lain: Pengaruh lingkungan, pengaruh media sosial, kurangnya kesadaran siswa itu sendiri.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan segala kerendahan hati ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan usaha-usaha guru akidah akhlak dalam mencegah perilaku vandalisme peserta didik di MTs Negeri 5 Sleman, beberapa saran tersebut dapat penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah/ Madrasah

a. Sejalan dengan misi yang sudah diterapkan oleh pihak MTs Negeri 5 Sleman yaitu, menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter sesuai dengan standar nasional pendidikan dan menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku Islami sehingga peserta didik mau dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam secara nyata.

b. Pihak sekolah perlu berupaya, mendukung dan memfasilitasi dalam mencegah perilaku peserta didik dengan membuat program khusus mengenai perilaku vandalisme di MTs Negeri 5 Sleman.

2. Bagi Kepala Madrasah

Saran penulis untuk kepala madrasah MTs Negeri 5 Sleman untuk lebih meningkatkan kinerja para guru dan karyawan serta meningkatkan prestasi

yang ada di MTs Negeri 5 Sleman, agar siswa dapat bersaing aktif untuk meningkatkan prestasi mereka di bidang masing-masing dan dapat menghilangkan kebiasaan buruk di madrasah.

3. Bagi Guru Akidah Akhlak

Untuk guru akidah akhlak di MTs Negeri 5 Sleman, penulis memberikan saran agar lebih memperhatikan perilaku siswa pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan memberikan arahan dan nasehat kepada setiap siswa di kelas senantiasa menjauhi pergaulan yang tidak benar termasuk di dalamnya yaitu perbuatan vandalisme.

4. Bagi Siswa

- a. Bagi siswa MTs Negeri 5 Sleman hendaknya tidak melupakan tugas utama mereka sebagai peserta didik, serta menjaga amanah orang tua untuk belajar di madrasah, bersemangat serta berjuang dalam mencari ilmu di lingkungan sekolah
- b. Menjauhi pergaulan yang dapat menjerumuskan kalian kepada perbuatan yang tidak baik, karena perbuatan tersebut dapat memberikan dampak yang buruk bagi kalian
- c. Senantiasa mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua, guru, teman dan orang sekitar yang peduli kepada kalian, serta berbakti kepada orang tua dan guru kalian di madrasah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah subhanahu wata'ala. Tuhan semesta alam yang menguasai jagat raya ini dengan segala keagungan-Nya, yang telah menganugerahkan kesehatan, kesabaran, kekuatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia paling sempurna di muka bumi ini, beliau Nabi Muhammad shalallahu'alaihi wasallam, yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini sehingga menjadi penyelamat bagi umat manusia.

Dari benak hati yang terdalam, penulis sampaikan terima kasih banyak kepada seluruh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, MTs Negeri 5 Sleman, serta semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini penulis ucapkan *jazakumullah khairan* dan mohon maaf tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon maaf sebesar-besarnya dan berharap ada pembenahan dalam setiap kekurangan, kekeliruan, dan kesalahan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada setiap orang yang membacanya, dan semoga dapat menjadikan pendidikan di Indonesia ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryati, Hubungan antara Konformitas Negatif dengan Vandalisme SMA 1 Negeri Ampel Kabupaten Boyolali, *Skripsi*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Fatimah ,Ajeng Triani “Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Kebersihan Terhadap Tindak Pidana Vandalisme Yang Dilakukan Oleh Anak Di Bawah Umur” *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum, 2015.
- Jawas , Yazid bin Abdul Qadir “Ahlus Sunnah Wal Jama’ah Mengajak Manusia Kepada Akhlak yang Mulia dan Amal-Amal Yang Baik”,<https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>, diakses pada 03 April 2018.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan,2006.
- Maria Regina Nada Ayu Lupita Sari “Hubungan Antara Konformitas Negatif dengan Tindakan Vandalisme pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga” *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016.
- Mashuri “Vandalisme perspektif hukum pidana Islam”, *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum, 2008.
- Miles, Matthew B. dan Huberman,A. Michael *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong,Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Noor, Juliansyah *Metodologi Penelitian (skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah)*, Jakarta: Kencana Prenada media group, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Raharjo ,Edzan “Pelaku vandalisme di Yogyakarta bakal dimasukkan di kamp kepribadian”, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3839139/pelaku-vandalisme-di-yogyakarta-bakal-dimasukkan-kamp-kepribadian> , diakses pada 05 April 2018.

Salim, Peter *The Contemporary English Indonesia Dictionary*, cet 6 Modern English Press: Jakarta, 1991.

Sarwono, Jonathan *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006.

Simanjuntak, Natanel “Kemunculan vandalisme dan seni graffiti di ruang bawah jalan layang-layang” *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Indonesia, 2012.

Sudarso, *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsaputra, Uhar *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Shomad, Mufidus Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*”, Yogyakarta Sekertariat Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 1990.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Utaminingtyas, Annisa .E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika, *Studi Hubungan Vandalisme dengan Setting Taman Lapangan Puputan Badung I Gusti Ngurah Rai Made Agung Denpasar- Bali*, Oktober 2012.

Widiastuti, Yeni *Psikologi Sosial* Yogyakarta: Graha Ilmu 2014.

Yusuf, A Muri *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Zamami , M. Zaki “Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan Terhadap Aksi Vandalisme ”*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum, 2017.

Zuhairi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.